

Pelatihan Budidaya Ikan Gurame dalam Meningkatkan Kualitas Produksi

Nurjanah

nur.janah1963@gmail.com

Universitas Pancasakti Tegal

Info Artikel :

Diterima :

22-08-2023

Disetujui :

15-09-2023

Dipublikasikan :

30-09-2023

ABSTRAK

Pelatihan Budidaya Ikan Gurame Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi merupakan tahapan pertama pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Penyampaian materi adalah kegiatan untuk memberikan wawasan kepada semua anggota kelompok tani sebelum melaksanakan praktik mulai dari pembuatan media hingga melaksanakan proses budidaya menggunakan metode semi intensif. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan Mitra yang merupakan salah satu anggota kelompok tani dan sekaligus menjadi tuan rumah, dalam pelaksanaan kegiatan penyampaian materi maupun pelatihan budidaya menggunakan metode semi intensif. Acara dibuka oleh mahasiswa Fakultas Pertanian yang bertugas sebagai MC, kemudian acara dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua tani. Hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Pesisir Pantai yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemanfaatan lahan Pertanian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan gurami sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi,.

Kata Kunci. Pelatihan Budidaya, Ikan Gurame , Meningkatkan Kualitas Produksi

ABSTRACT

Gurame Fish Cultivation Training in Improving Production Quality is the first stage in the implementation of Community Service (PkM). Material delivery is an activity to provide insight to all farmer group members before carrying out practices ranging from making media to carrying out the cultivation process using semi-intensive methods. This extension activity begins with a partner who is one of the members of the farmer group and at the same time becomes the host, in the implementation of material delivery activities and cultivation training using semi-intensive methods. The event was opened by a Faculty of Agriculture student who served as MC, then the event continued with remarks by the head of the farmer. The results of the implementation of coastal community empowerment activities that have been carried out can be concluded that the agricultural land utilization program can increase the knowledge and skills of gourami fish farmers so that they can improve the quality of production.

Keywords. Cultivation Training, Gourami Fish, Improving Production Quality



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Permintaan Ikan Gurame di pasaran masih cukup tinggi sehingga usaha ikan gurame menjadi peluang yang menguntungkan untuk memulai usaha. Harga gurame sendiri lumayan mahal dan relatif stabil. Jadi, Anda tidak perlu takut harga ikan gurame

akan anjlok saat panen tiba. Budidaya ikan gurame ini memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan jenis ikan lainnya. Jika anda masih pemula dan ingin memulai untuk menjalankan usaha ikan gurame, modal awal dapat disesuaikan dengan modal yang anda miliki. Usaha ikan gurame dapat dikembangkan biakkan secara baik dengan modal yang kecil ataupun besar, sehingga usaha ikan gurame dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Selain pasar di dalam negeri, pasar luar negeri juga sangat menjanjikan bagi pembudidaya ikan gurame.

Beberapa negara tetangga dan beberapa negara di benua Eropa menjadi pasar potensial bagi usaha gurame di Indonesia. Ketelatenan dan ketekunan menjadi kunci dalam keberhasilan usaha ikan gurame. Untuk terjun ke dalam bisnis ini, anda perlu memperhatikan bagaimana cara yang tepat dalam usaha ikan gurame agar bisa mendapatkan omzet puluhan juta rupiah. Berikut ini modal yang perlu Anda siapkan sebelum memulai usaha budidaya ikan gurame.



Gambar 1. Bentuk Ikan Guerami

Sumber : <https://gdm.id/usaha-ikan-gurame/>

Budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh masyarakat mengalami berbagai permasalahan dalam perkembangannya. Permasalahan tersebut antara lain adalah efisiensi media pemeliharaan yang memakan waktu yang cukup lama, efisiensi pakan dan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan dapat menurunkan kualitas lingkungan yang tercemar limbah organik dari sisa pakan dan kotoran yang didominasi oleh senyawa nitrogen anorganik beracun. Menurut De Schryver et al., (2008) bahwa tingginya penggunaan pakan buatan berprotein tinggi pada budidaya intensif menyebabkan pencemaran lingkungan budidaya dan memberi peluang terjadinya penyakit.

Gurame termasuk jenis ikan yang bisa dibudidayakan di mana saja. Tetapi lokasi budidaya gurame juga perlu diperhitungkan agar ikan bisa tumbuh dengan optimal. Hal yang harus diperhatikan ketika memilih lokasi budidaya ikan gurame adalah kondisi tanahnya, suhu air, kondisi keasaman tanah, oksigen dan juga tingkat kesuburan dari tanah yang didiami. Berikut syarat lahan yang tepat:

- Lokasi budidaya harus memiliki suhu dan kualitas air sesuai dengan habitat gurame. Pertumbuhan gurame baik di daerah bersuhu 25- 28° C. Meskipun demikian, ikan gurame juga sangat peka terhadap perubahan suhu lingkungan.
- Lokasi yang memiliki perbedaan suhu siang dan malam terlalu tinggi juga kurang baik untuk gurame. Ikan gurame mudah stress jika suhu udara lingkungannya berubah drastis.
- Air dari sungai atau irigasi teknis bisa digunakan, asalkan tidak tercemar limbah pestisida atau sisa sabun pembuangan rumah tangga. Ini dikarenakan ikan gurame menyukai air yang bersih.

- Air kolam yang keruh mengandung kotoran dan juga bisa bercampur dengan sisa-sisa akan menyebabkan pembusukan. Hal inilah yang memicu timbulnya bakteri, parasit, dan cacing penyebab penyakit pada gurame.
- Lokasi pembudidayaan sendiri dapat dimanipulasi dengan menggunakan kolam dari terpal. Hal ini dilakukan agar budidaya ikan gurame menjadi lebih mudah dan murah.

Lahan yang digunakan oleh Bapak Supardi adalah lahan sekitar rumah. Sehingga tidak membutuhkan biaya tambahan untuk sewa lahan.

Pengembangan sektor perikanan merupakan suatu Prime Mover yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi krisis ekonomi menuju Indonesia yang maju dan makmur. Namun potensi ini juga mempunyai tantangan dalam pengelolaannya, khususnya untuk memperoleh manfaat ekonomi yang optimal dan berkelanjutan. Wilayah di kabupaten Karawang yang intensif melakukan pengembangan usaha perikanan budidaya ikan air tawar adalah kecamatan Bungatan. Dua kelompok pembudidaya ikan yang fokus dalam pengembangan usaha tersebut adalah kelompok pembudidaya ikan “Sumber Rejeki” dan kelompok pembudidaya ikan “Gure jaya” yang berada di Desa Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kab. Karawang. Komoditas ikan yang dibudidayakan meliputi ikan lele (*Clarias sp*), ikan nila (*Oreocromis sp*), dan ikan gurame (*Ospronemus Guramay*).

Sistem budidaya yang digunakan adalah budidaya ikan semi intensif, dengan bentuk konstruksi kolam berupa kolam tanah, dan kolam permanen atau beton. Kendala utama yang dihadapi mitra dalam melakukan upaya pengembangan kegiatan budidaya ikan adalah pengelolaan kualitas air yang masih belum tepat, kualitas induk ikan jantan, dan betina yang masih rendah, dan semakin meningkatnya harga pakan buatan pabrik yang mencapai Rp. 15.500/kg, sedangkan ketergantungan terhadap pakan buatan yang sangat tinggi, menyebabkan parapembudidaya ikan mengalami kerugian dan hasil produksi yang kurang maksimal. Kondisi mitra tersebut, harus segera mendapat solusi melalui inovasi teknologi tepat guna yang dapat merubah pola pikir dan wawasan pembudidaya ikan, dari penerapan sistem budidaya ikan secara semi intensif menuju pada penerapan sistem budidaya ikan secara intensif yang ramah lingkungan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas hasil produksi ikan.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah Kerangka pemecahan masalah yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah:

- 1) Melakukan per survey pada mitra terkait penerapan manajemen kualitas air, dan teknik pembuatan pakan ikan mandiri.
- 2) Melakukan pelatihan, dan pendampingan secara teoritis maupun praktis pada mitra program dengan membuat penerapan teknologi, dan percontohan manajemen kualitas air dan pembuatan pakan ikan mandiri berbasis potensi wilayah mitra.
- 3) Melakukan sosialisasi pada masyarakat pembudidaya ikan tentang penerapan manajemen kualitas air, dan pembuatan pakan ikan mandiri.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program baik secara fisik maupun respon mitra program, dan masyarakat setempat.

Metode Yang Digunakan Kegiatan pengabdian ipteks bagi masyarakat ini, menggunakan metode pendidikan, pelatihan, dan pengabdian. Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan tentang cara menejemen kualitas air, dan pembuatan pakan ikan mandiri berbasis potensi wilayah mitra sehingga produksi ikan air tawar meningkat.

2. Pelatihan manajemen kualitas air, dan pembuatan pakan ikan mandiri berbasis potensi wilayah mitra dengan tahapan. a. Pengelolaan kualitas air b. Pengendalian hama dan penyakit ikan c. Manajemen pemberian pakan ikan
3. Pendampingan pada mitra pembenih ikan tentang proses manajemen kualitas air, dan pembuatan pakan ikan mandiri berbasis potensi wilayah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan tahapan pertama pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Penyampaian materi adalah kegiatan untuk memberikan wawasan kepada semua anggota kelompok tani sebelum melaksanakan praktik mulai dari pembuatan media hingga melaksanakan proses budidaya menggunakan teknologi bioflok. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan Pak Geopani yang merupakan salah satu anggota kelompok tani dan sekaligus menjadi tuan rumah, dalam pelaksanaan kegiatan penyampaian materi maupun pelatihan budidaya menggunakan teknologi bioflok. Acara dibuka oleh mahasiswa Fakultas Pertanian yang bertugas sebagai MC, kemudian acara dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua tani.

Keberhasilan pelaksanaan program Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang dilakukan oleh Tim Jurusan Perikanan UMM dapat diketahui melalui evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan IbM diantaranya keikutsertaan mitra secara aktif dalam tahapan pemecahan masalah, dan meningkatnya pengetahuan serta ketrampilan mitra terkait manajemen kualitas air, dan pengelolaan induk ikan lele, produksi pakan ikan mandiri, dan penggunaan probiotik ramah lingkungan. Adapun tahapan kegiatan meliputi yaitu :

Pelatihan manajemen kualitas air dan pembuatan pakan ikan. Secara umum materi pelatihan menyampaikan materi tentang pentingnya manajemen atau pengelolaan kualitas air, dan kesehatan ikan terutama dalam upaya pencegahan penyakit pada pemeliharaan benih ikan lele. Kualitas air memegang peranan penting dalam kegiatan budidaya ikan, pengaruh dari pengelolaan kualitas air yang kurang tepat dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan penyakit seperti infeksi bakteri, dan jamur bahkan dalam kondisi tertentu dapat memicu serangan virus bagi ikan sehingga terjadi kematian massal dan mengakibatkan kegagalan panen.

Melalui kegiatan pelatihan tim pengabdian memberi memberikan gambaran, dan contoh dampak yang dihasilkan dari penggunaan bahan kimia tanpa memperhatikan dosis yang tepat diantaranya dapat menyebabkan terjadinya resistensi penyakit, dan pencemaran air. Langkah selanjutnya memberikan petunjuk praktis dosis penggunaan bahan kimia dalam pengelolaan kualitas air yaitu klorin 2 ppt/m³, kalium permanganat 0,25 ppt/m³. Selain hal tersebut, upaya melakukan perbaikan mutu kualitas air dengan mengoptimalkan fungsi filter fisik yaitu peran zeolit, karbon aktif, dan filter pasir, untuk menguraikan unsur amoniak, nitrat, dan fosfat. Tahap selanjutnya adalah pelatihan cara pencegahan hama, dan penyakit ikan terutama dalam penggunaan probiotik ramah lingkungan, dan pemanfaatan tanaman herbal.

Beberapa tanaman herbal yang dapat mencegah terjadinya serangan penyakit adalah tanaman kunyit, bawang putih, daun pepaya, dan buah mengkudu. Informasi ini sangat penting untuk diketahui oleh mitra atau pembudidaya ikan, karena dengan dosis yang tepat tanaman

herbal mampu meningkatkan sistem imun atau kekebalan tubuh pada ikan, sehingga mampu mencegah terjadinya serangan penyakit.

Materi pelatihan selanjutnya adalah cara pembuatan pakan mandiri dan manajemen pemberian pakan ikan. Secara khusus mitra diberikan pemahaman dan ketrampilan cara memilih bahan baku pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan, terutama bahan baku pakan yang telah tersedia dilokasi mitra seperti limbah cangkang udang, dan ikan rucah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pakan ikan yaitu silase. Pendampingan manajemen budidaya ikan air tawar. Metode pendampingan mengedepankan diksusi interaktif dilokasi usaha. Sehingga permasalahan yang terjadi dapat segera dicarikan solusi secara bersama.

Hasil pendampingan awal menunjukkan sistem budidaya yang digunakan sebagian besar masih menggunakan sistem budidaya ikan semi intensif. Hal ini, menjadi perhatian, dan sekaligus peluang bagi tim dan mitra agar kegiatan budidaya ikan dapat menerapkan sistem budidaya ikan secara intensif, dengan tetap menjaga kualitas media budidaya sesuai kebutuhan benih ikan, agar produksi benih ikan dapat terus berlangsung dan mampu memenuhi target produksi.



Gambar 2. Diskusi persiapan Pelatihan

Sistem budidaya ikan guarame semi intensif, merupakan teknik untuk meningkatkan kualitas perairan dengan menambahkan ekstra karbon. Penambahan ekstra karobon ini akan meningkatkan nilai karbon dari pakan alami yang terbentuk (Crab et al., 2012). Kandungan yang terdapat pada flok yang terbentuk terdiri dari kloropil, karotenoid, pitosterol, bromophenol, dan gula amino yang memiliki nilai positif pada respon imun. Hasil dari kandungan pada bahan flok tersebut dapat meningkatkan status kesehatan fisiologi ikan, dan dapat berperan sebagai bahan imunostimulan (Ahmad et al., 2016). Berdasarkan penyampaian materi dan diskusi yang sudah dilaksanakan diharapkan teknologi bioflok semi intensif menjadi solusi bagi permasalahan budidaya ikan Gurami yang selama ini menjadi masalah bagi kelompok tani Mina Bangkit tersebut. Dalam acara penyampaian materi tersebut, disampaikan segala hal mengenai budidaya ikan Gurami menggunakan teknologi bioflok semi intensif.

Budidaya ikan Gurame benih yang digunakan yaitu benih ikan gureme, dengan kualitas benih yang baik. Ukuran benih berkisar antara 5-7 cm. Untuk bibit gurame satu ekornya dengan harga Rp 900.000. Budidaya ikan Gurame yakni ikan gurame mempunyai rentan waktu yang cukup lama, masa panen yang ideal tentunya 9-11 bulan. Namun umur ikan tersebut bisa

berubah sesuai kondisi kolam atau jenis budidaya yang digunakan. Karena pada prinsipnya budidaya ikan gurame secara intensif akan lebih baik serta cepat panen.

Pendampingan

Pendampingan, tidak hanya diberikan pengetahuan secara teknis saja, namun pembudidaya juga diberikan pengetahuan mengenai tatacara berorganisasi melalui pendampingan pembentukan dan legalisasi kelembagaan.

Ketika melaksanakan program pemberdayaan, dilakukan evaluasi sebanyak dua kali yakni tahap awal dan tahap akhir. Untuk mengetahui evaluasi awal dilaksanakan sebelum para peserta mendapatkan penyuluhan, supaya mengetahui tingkat pengetahuan para peserta. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah seluruh peserta mengikuti pelatihan. Dalam melaksanakan evaluasi akhir diberikan sebuah pertanyaan yang tidak jauh beda dengan evaluasi awal



Gambar 3. Hasil Panen Ikan Mas dan Gurame

Dari hasil evaluasi awal dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan tingkat pengetahuan pembudidaya ikan gurame masih rendah. Tingkat pengetahuan pembudidaya mengenai penyakit ikan 28,5%, tentang tatacara budidaya dengan menggunakan lahan pekarangan 23,5%, dan tentang kualitas air dengan menggunakan kolam buatan 27%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pelatihan para pembudidaya ikan gurame memiliki pengetahuan kurang mengenai budidaya ikan Gurame dalam kolam buatan.

Partisipasi peserta selama kegiatan pelatihan dimulai sangat tinggi. Respon setiap peserta sangat baik karena seluruh peserta begitu tertarik dengan materi pelatihan yang disampaikan. Selain itu juga, mereka haus dengan pengetahuan baru yang berkaitan dengan budidaya ikan Gurame yang memanfaatkan tanah pekarangan. Sebenarnya secara keseluruhan pembudidaya sudah mempunyai pengetahuan tentang budidaya ikan Gurame. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi pengetahuan agar tingkat keberhasilan dalam budidaya terus meningkat. Selanjutnya dari hasil evaluasi akhir dapat diketahui tentang pengetahuan dan pemahaman yang signifikan. Sebelum mengikuti pelatihan, tingkat pengetahuan mereka rata-rata 25%, dan setelah diberi penyuluhan meningkat menjadi 92%. Dengan demikian kegiatan pemberdayaan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan gurame.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Pesisir Pantai yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemanfaatan lahan sempit dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan gurami

DAFTAR PUSTAKA

- De Schryver, P., R. Crab, T. Defoirdt, N. Boon, and W. Verstraete. 2008. The Basics of Bio-Flocs Technology: The Added Value for Aquaculture. *Aquaculture*. 277: 125–137.
- Ahmad, H.I., Verma, A.K., Rani, A.M.B., Rathore, G., Saharan, N., Gora, A.H., 2016. Growth, nonspecific immunity and disease resistance of *Labeo rohita* against *Aeromonas hydrophila* in biofloc systems using different carbon sources. *Aquaculture*. 2(457). pp. 61–67. doi: 10.1016/j.aquaculture.2016.02.011.
- Crab, R., Defoirdt, T., Bossier, P., Verstraete, W., 2012. Biofloc technology in aquaculture: beneficial effects and future challenges. *Aquaculture*. 351–356.
- Crab, R., P. Bossier, Y. Avnimelech, T. Defoirdt, and W. Verstraete. 2007. Nitrogen Removal Techniques in Aquaculture for Sustainable Production. *Aquaculture*. 270: 1-14.